

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN SUNGAI SERABEK SEBAGAI TUJUAN WISATA DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT

Asbeni 1)
Nurchalis 2)

- 1) Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas
- 2) Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas
benifaturahman@gmail.com

Abstrak: Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Sungai Serabek Sebagai Tujuan Wisata di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat. Desa Sekura merupakan daerah dataran rendah yang kawasan perairannya dilalui oleh dua sungai yang terdiri dari Sungai Sambas Besar dan Sungai Serabek. Sungai Serabek yang memiliki arus tenang dan kawasan di tepian sungainya masih sangat asri sehingga memiliki potensi wisata air. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengembangan potensi sungai Serabek sebagai tujuan wisata. Adapun tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan mengkaji faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya terhadap pengembangan tersebut. Menggunakan adalah metode analisis SWOT dan QSPM. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu kekuatan (S) seperti SDA (sungai), SDM tersedia, lokasi strategis, sarana dan prasarana pendukung sudah memadai. Sedangkan kelemahannya (W) adalah kurangnya dukungan dari masyarakat, keterbatasan dana, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, dan keahlian SDM masih kurang. Peluang (O) yang dimiliki adalah meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat, promosi budaya lokal, menciptakan lapangan pekerjaan dan kemajuan teknologi dan informasi. Sedangkan Ancaman/Tantangan (T) adalah keamanan masyarakat sekitar dan pengunjung, kesenjangan social, peningkatan kriminal (kenalakan remaja dan miras), pengaruh budaya luar. Adapun urutan strategi berdasarkan hasil perhitungan QSPM yaitu: a) memanfaatkan lokasi, sarana dan prasarana, serta kemajuan teknologi informasi yang dimiliki untuk promosi budaya lokal; b) memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran dan dukungan agar tercipta lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat; c) pentingnya keahlian yang dimiliki dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi; d) memanfaatkan ketersediaan SDA dan SDM untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan; e) memanfaatkan keberadaan SDM untuk mengurangi/ menghilangkan kesenjangan sosial dan tindak kriminal yang terjadi untuk menciptakan keamanan baik dari dalam maupun dari luar; dan f) memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran dan dukungan agar tercipta keamanan baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

Abstract: Analysis of the Potential Development of the Serabek River Area as a Tourist Destination in Sekura Village, Teluk Keramat District. Sekura Village is a lowland area whose water area is traversed by two rivers consisting of the Great Sambas River and the Serabek River. Serabek River that has calm currents and the area on the banks of the river is still very beautiful so it has the potential of water tourism. Therefore, it is necessary to conduct research to find out the potential development of Serabek river as a tourist destination. The purpose of the research is to identify and examine the factors of strengths, weaknesses, opportunities and threats to

the development. Using is swot and QSPM analsis method. The results of the research obtained are strength (S) such as SDA (river), human resources available, strategic location, supporting facilities and infrastructure are adequate. While the weakness (W) is the lack of support from the community, limited funds, lack of public awareness of cleanliness, and human resources expertise is still lacking. The opportunities (O) are increasing people's income and economy, promoting local culture, creating jobs and advances in technology and information. While the Threat/Challenge (T) is the safety of the surrounding community and visitors, social disparities, increased crime (introducing teenagers and liquor), influences of outside cultures. The order of strategy based on QSPM calculation results are: a) utilizing the location, facilities and infrastructure, as well as advances in information technology owned for the promotion of local culture; b) provide an understanding of the importance of awareness and support in order to create jobs to improve the economy of the community; c) the importance of expertise possessed by utilizing the advancement of information technology; d) utilizing the availability of SDA and HR to create jobs and increase income; e) utilizing the existence of human resources to reduce / eliminate social disparities and crimes that occur to create security both from within and from outside; and f) provide an understanding of the importance of awareness and support in order to create security both from within and outside.

Kata kunci: Potensi Desa, Kawasan Sungai Serabek, Wisata

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang di dalamnya merupakan kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (otonomi) dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia. Menurut Adisasmita (2006: 1) Sekitar 65% jumlah penduduk hidup di daerah pedesaan, sisanya sekitar 35% jumlah penduduk menetap di daerah perkotaan. Desa Sekura secara administratif berada di Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat. Desa Sekura terbagi menjadi 6 Dusun, 14 RW dan 28 RT. Secara geografis, Desa Sekura memiliki luas wilayah berdasarkan pemetaan secara partisipatif seluas 2.914,39 hektar, secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Sekura merupakan daerah dataran rendah yang kawasan perairannya dilalui oleh dua sungai yang terdiri dari Sungai Sambas Besar dan Sungai Serabek, sehingga Desa Sekura, khususnya yang menjadi pusat perdagangannya, posisi nya berada di tepian sungai Serabek tersebut. Semenjak dahulu sungai Serabek tersebut menjadi urat nadi arus transportasi ekonomi yang tidak saja membawa arus lalu lintas orang, namun juga keluar masuk angkuta barang. Saat sekarang, seiring dengan perkembangan infrastruktur jalan dan jembatan, sungai Serabek tidak lagi menjadi jalur utama arus kebutuhan angkutan di desa Sekura yang juga merupakan pusat Ibu Kota Kecamatan, namun sungai Serabek sebagai sungai pasang surut serta memiliki arus yang tenang justru memberikan peluang kepada pelaku usaha. Dimana pelaku usaha berupaya untuk menghadirkan orang menikmati suasana sore dan malam hari di sekitar kawasan sungai Serabek tersebut dengan membuka kafe dan restoran, serta penginapan. Melalui kondisi tersebut, potensi kawasan sungai sebagai sebuah tujuan kunjungan menjadi layak untuk mendapat perhatian. Lebih lanjut lagi, kita ketahui bahwa sungai adalah salah satu ekosistem yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Pengembangan ekosistem sungai sebagai objek dan daya tarik tersebut relevan dengan kecenderungan pertumbuhan dan kinerja sektor wisata di Kabupaten

Sambas, khususnya wisata alam dan ekowisata. Sehingga desa Sekura sebagai sebuah desa yang memiliki lokasi tepat berada ditepian persimpangan cabang sungai Serabek, serta sekaligus sebagai pusat perdagangan ibu kota kecamatan Teluk Keramat, maka desa Sekura memiliki potensi Daerah Aliran Sungai yang dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi masyarakat. Sebagai gambaran dapat dijelaskan bahwa rute transportasi darat – sungai merupakan rute tercepat menuju Ibukota Kabupaten. Perjalanan melalui rute darat – sungai ke Ibukota Kabupaten bisa ditempuh dengan jarak 26,3 kilometer dengan waktu tempuh minimal 1 jam 17 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua, minimal 1 jam 38 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil) dan bisa lebih tergantung kondisi cuaca. Saat ini walaupun tidak lagi menjadi jalur utama, sungai Serabek dijadikan transportasi air yang sangat membantu dalam mendorong perekonomian di desa Sekura yang juga merupakan ibu kota Kecamatan Teluk Keramat. Tidak hanya itu, di pinggiran Sungai Serabek juga dijadikan lokasi tempat berdirinya kafe yang sekaligus restoran (Café dan Restoran Grand Wisata, dan Café Terapung Sekura) dan bahkan hotel (Hotel Grand Wisata) yang tentu saja menjadi daya Tarik sendiri sebagai tujuan kunjungan, sehingga dapat dinilai memiliki potensi wisata air oleh sebagian para pelaku usaha di wilayah tersebut. Sungai Serabek yang memiliki arus tenang. Sebagian besar kawasan di tepian sungainya masih sangat asri sehingga menjadikan sungai serabek dapat dijadikan objek kunjungan yang memiliki potensi wisata air. Tentu saja kondisi tersebut tidak hanya sangat berpeluang untuk mengembangkan usaha kafe dan restoran terapung, namun juga dapat diadakannya transportasi wisata untuk menyusuri sepanjang tepian sungai Serabek untuk melakukan perjalanan wisata mengelilingi sungai Serabek dengan menggunakan kapal wisata. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi Sungai Serabek di desa Sekura dengan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Sungai Serabek sebagai Tujuan Wisata di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat.

Rumusan Masalah

1. Potensi-potensi unggulan apa saja yang dimiliki untuk mendukung pengembangan kawasan wisata sungai Serabek yang ada di desa Sekura.
2. Bagaimana faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya terhadap pengembangan kawasan wisata sungai Serabek yang ada di desa Sekura.
3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata sungai Serabek di desa Sekura.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi-potensi unggulan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata sungai yang ada di desa Sekura.
2. Mengkaji faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya terhadap pengembangan kawasan wisata sungai Serabek yang ada di desa Sekura.
3. Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata sungai Serabek yang ada di desa Sekura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Untuk analisis data pada kajian ini dibutuhkan data yang terdiri dari dua sumber data, yaitu: a) Data primer, merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan kuesioner, dan pengumpulan data dilakukan melalui : 1) Wawancara langsung yaitu wawancara langsung dalam hal ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan semua perangkat desa; 2) Observasi, yaitu : teknik ini digunakan untuk melakukan pencatatan secara teliti dan sistematis terhadap obyek kajian yang langsung diamati di lapangan guna melengkapi teknik wawancara. B) Data sekunder, merupakan data pendukung yang diperoleh melalui penelusuran studi kepustakaan berupa literatur, dokumen, jurnal dan laporan penelitian, majalah dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga melalui media internet.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Analisis Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) merupakan diskusi kelompok yang dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman individu yang dilakukan secara sistematis dan terarah atas suatu isu atau masalah tertentu. FGD dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan informasi tertentu. FGD merupakan salah satu bentuk riset dalam penelitian sosial dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu. Penyelenggara menentukan tujuan riset dan merumuskan tujuan tersebut ke dalam tahapan-tahapan FGD (Lingkaran Survei Indonesia, 2006). Analisis ditujukan pada aspek yang banyak dibicarakan seperti argumentasi yang banyak muncul, dan sudut pandang yang banyak keluar dari peserta (Eriyanto, 2006). Tujuan dari FGD adalah untuk pendalaman (insight) terhadap suatu isu, masalah atau topik tertentu. Peserta FGD yang diseleksi adalah homogen, yaitu peserta yang dipilih berdasarkan karakteristik dan latar belakang yang sama. Pengambilan data FGD bersifat sosial, artinya peserta FGD saling berinteraksi dalam menyampaikan, mendengarkan maupun dalam mendebat pendapat orang lain. Dalam penelitian ini dilakukan FGD terhadap semua perangkat desa yang terkait dengan pengembangan potensi kawasan sungai Serabek di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat. Peserta FGD melakukan diskusi mengenai beberapa topik untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui pandangan terhadap bagaimana upaya untuk mengembangkan potensi unggulan yang adadidesa dalam rangka pengembangan kawasan sungai Serabek. Wawancara dalam FGD dilakukan secara langsung dan dibantu dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Data yang telah diperoleh dalam kajian ini, baik primer maupun sekunder diolah secara deskriptif dalam bentuk frekuensi, persentase, rataan skor, dan tabulasi silang. Kajian dilakukan dengan analisa SWOT yang bertujuan untuk mengetahui metode terbaik dalam memilih potensi-potensi unggulan desa. Alat analisis yang sederhana dan cukup baik, efektif dan efisien dalam memisahkan masalah-masalah utama yang dihadapi baik berupa faktor internal dan eksternal. Ada beberapa tahapan dalam penyusunan dalam SWOT, seperti: a) Lingkungan eksternal adalah segala kekuatan yang ada di luar organisasi, pengaruh organisasi tidak terlihat samasekali. Lingkungan eksternal sangat mempengaruhi kinerja organisasi. Lingkungan eksternal tersebut terdiri atas lingkungan umum. b) Lingkungan internal suatu organisasi adalah hasil analisis dari nilai atau identifikasi segala faktor yang

memengaruhi kinerja organisasi. Kumpulan sumber daya, kapasitas dan kompetensi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu memanfaatkan peluang dengan cara efektif dan secara bersama mampu mengatasi ancaman. Setelah melakukan analisis faktor internal dan eksternal organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) yang kemudian diberikan rating. Penentuan rating oleh pakar atau manajemen di organisasi dilakukan terhadap peubah-peubah hasil analisis dan memberikan peringkat dengan skala yang ditetapkan, misalnya 1, 2, 3, dan 4. Matriks IFE dan EFE selanjutnya diberi bobot dan dikalikan dengan peringkat pada setiap faktor untuk menghasilkan skor. Dari skor yang diperoleh kemudian dapat diketahui posisi organisasi pada matriks Internal dan Eksternal (IE). Hal ini penting dilakukan, agar strategi yang diterapkan mampu mengembangkan usaha dengan baik. Pemberian bobot dan rating pada matriks IFE dan EFE didasari atas kuesioner yang diberikan kepada semua yang ada di organisasi yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Langkah selanjutnya melakukan analisis strategi dengan analisis SWOT, yaitu analisis kekuatan-kelemahan (Strenghts-Weaknesses) dan peluang-ancaman (Opportunities-Threats). Matriks SWOT akan menghasilkan empat tipe strategi yaitu: (a) strategi Strenghts-Opportunities, (b) strategi Strenghts-Threats, (c) strategi Weaknesses-Opportunities dan (d) strategi Weaknesses-Threats. Model matriks untuk menganalisis SWOT akan digambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dalam kebijakan pengembangan organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki internal organisasi, seperti yang dimuat pada Tabel 3.berikut ini:

Tabel 1. Matrik SWOT

	Internal	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Eksternal		Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
	<i>Opportunities (O)</i>	Strategi <i>SO</i>	Strategi <i>WO</i>
	Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memafaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<i>Threats (T)</i>	Strategi <i>ST</i>	Strategi <i>WT</i>
	Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1. Strategi SO; Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang dengan sebesar-besarnya.
2. Strategi ST; Strategi ini dilakukan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
3. Strategi WO; Strategi ini dilaksanakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT; Strategi kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta untuk menghindari ancaman.

Setelah semua data terangkum dalam matriks SWOT, selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu penggunaan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). QSPM digunakan untuk merumuskan strategi mana yang

terbaik sebagai strategi alternatif, yang obyektif, berdasarkan faktor-faktor sukses internal dan eksternal yang telah dikenali sebelumnya (David, 2006). Seperti dalam tabel 4 berikut:

Tabel 1. Matrik SWOT

Faktor-faktor kunci	Bobot	Alternatif strategi			
		Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal					
Faktor Eksternal					
Jumlah total nilai daya Tarik					

Keterangan: AS = nilai daya tarik, TAS = total nilai daya Tarik
 Nilai daya tarik:
 1 = tidak menarik/mempengaruhi, 2 = agak mempengaruhi
 3 = cukup mempengaruhi, 4 = sangat mempengaruhi.

Hasil dan Pembahasan

1. Potensi-Potensi Unggulan

Potensi-Potensi Unggulan yang dimiliki untuk mendukung pengembangan kawasan wisata sungai Serabek yang ada di desa Sekura adalah Sumber Daya Alam. Sumber Daya Alam dimaksud seperti sungai yang merupakan objek dari potensi yang akan dikembangkan. Berikutnya Sumber Daya Manusia yang bertindak selaku pengelola sangat tersedia. Selanjutnya lokasi sebagai tempat wisata strategis karena terletak di ibu kota Kecamatan. Potensi unggulan berikutnya adalah Sarana seperti kondisi jalan dan alat transportasi dan prasarana pendukung seperti café/restoran, jalan raya dan jalan lingkungan serta jembatan, masjid dan musholla, serta pusat informasi sudah memadai, dan serta budaya local/tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai objek pendukung untuk menarik minat pengunjung untuk datang di objek wisata tersebut.

2. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman/Tantangan

Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman/Tantangan terhadap pengembangan kawasan wisata sungai Serabek yang ada di desa Sekura. Kekuatan merupakan faktor penting yang harus dijadikan sebagai pendorong dalam melakukan suatu usaha yang dimiliki. Faktor kekuatan tersebut yaitu Sumber Daya Alam yang ada, seperti sungai yang merupakan objek dari potensi yang akan dikembangkan. Berikutnya Sumber Daya Manusia yang bertindak selaku pengelola sangat tersedia. Selanjutnya lokasi atau kawasan sungai sebagai tempat wisata strategis karena terletak di ibu kota Kecamatan. Sarana seperti kondisi jalan dan alat transportasi dan prasarana pendukung seperti pusat perdagangan dan café. Kemudian jalan raya dan jalan lingkungan atau jembatan sebagai sarana utama kemudahan aksesibilitas kawasan wisata tersebut. ketersediaan sarana ibadah, pusat informasi sudah memadai, budaya lokal serta tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai objek pendukung untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan wisata tersebut. Kelemahan yang harus ditingkatkan agar tidak menjadi momok dalam kegagalan dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata yang dimiliki adalah kurangnya dukungan dari masyarakat; keterbatasan dana; kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan; keahlian Sumber Daya Manusia untuk mengelola objek wisata masih kurang.

Peluang-peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan desa wisata adalah jika pengembangan lokasi tersebut menjadi desa wisata. Dimana desa wisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat, dapat menjadi ajang promosi budaya-budaya lokal yang dimiliki yang sudah tergerus oleh zaman, dapat mendorong terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan mendorong kemajuan teknologi dan informasi sehingga mempermudah pengelola untuk mempromosikan wisata tersebut ke masyarakat baik lokal, nasional sampai ke mancanegara.

Berikutnya ancaman ataupun tantangan yang keberadaannya yang harus dihindari dan diminimalkan adalah keamanan masyarakat sekitar dan pengunjung; kesenjangan social; peningkatan kriminal seperti kenalakan remaja dan miras yang akan muncul; dan pengaruh budaya luar yang akan muncul seiring ramainya pengunjung yang akan hadir ditempat wisata tersebut.

3. Analisis Matriks IFE (Internal Faktor Evaluation Matrix)

FAKTOR INTERNAL		Bobot	Rating	nilai skor
Kekuatan				
A	SDA (sungai)	0,111	4,000	0,443
B	SDM tersedia	0,109	3,600	0,392
C	lokasi strategis (pusat perekonomian)	0,098	3,400	0,334
D	Sarana dan prasarana pendukung sudah memadai	0,086	3,000	0,257
Kelemahan				
E	kurangnya dukungan dari masyarakat	0,157	2,800	0,440
F	Dana	0,127	2,200	0,279
G	kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan	0,168	2,600	0,436
H	keahlian SDM masih kurang	0,145	1,400	0,203
Jumlah				2,784

4. Analisis Matriks EFE (Eksternal Faktor Evaluation Matrix)

FAKTOR EKSTERNAL		Bobot	Rating	nilai skor
Peluang				
A	Meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat	0,116	4,000	0,464
B	Promosi budaya lokal	0,073	3,200	0,234
C	menciptakan lapangan pekerjaan	0,111	4,000	0,443
D	kemajuan teknologi dan informasi	0,079	3,000	0,236
Ancaman/Tantangan				
E	Keamanan masyarakat sekitar dan pengunjung	0,164	2,600	0,427
F	Kesenjangan social	0,163	2,400	0,390
G	peningkatan kriminal (Kenalakan remaja dan miras)	0,164	2,400	0,394

FAKTOR EKSTERNAL	Bobot	Rating	nilai skor
H pengaruh budaya luar	0,130	1,000	0,130
Jumlah			2,719

5. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil evaluasi matriks IFE dan EFE, disusunlah matriks SWOT yang menghasilkan empat tipe strategi yang dapat dilakukan, yaitu strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T. Hasil analisis SWOT dan Alternatif strategi terapan yang muncul dari matriks SWOT sebagai berikut: a) Memanfaatkan ketersediaan SDA dan SDM untuk menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan. b) Memanfaatkan lokasi, sarana dan prasarana, serta kemajuan teknologi informasi yang dimiliki untuk promosi budaya lokal. c) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran dan dukungan agar tercipta lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat. d) Pentingnya keahlian yang dimiliki dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. e) Memanfaatkan keberadaan SDM untuk mengurangi/menghilangkan kesenjangan sosial dan tindak kriminal yang terjadi untuk menciptakan keamanan baik dari dalam maupun dari luar. f) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran dan dukungan agar tercipta keamanan baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

6. Analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

Berdasarkan hasil dari penilaian QSPM diketahui bahwa urutan strategi berdasarkan hasil perhitungan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk pengembangan desa wisata sungai Serabek adalah: 1) Memanfaatkan lokasi, sarana dan prasarana serta kemajuan teknologi informasi yang dimiliki untuk promosi budaya lokal. 2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran dan dukungan agar tercipta lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat. 3) Pentingnya keahlian yang dimiliki dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. 4) Memanfaatkan ketersediaan SDA dan SDM untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. 5) Memanfaatkan keberadaan SDM untuk mengurangi/menghilangkan kesenjangan sosial dan tindak kriminal yang terjadi untuk menciptakan keamanan baik dari dalam maupun dari luar. 6) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran, dukungan agar tercipta keamanan baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

SIMPULAN

1. Sungai Serabek memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata. Potensi tersebut antara lain adalah Sungai Serabek yang memiliki arus tenang dan kawasan di tepian sungainya masih sangat asri, di sekitar kawasan sungai Serabek tersebut telah berdiri kafe dan restoran serta penginapan/hotel. Objek-objek tersebut dapat dikelola sebagai objek wisata yang menjadi bagian dari kegiatan pengembangan potensi kawasan wisata yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan wisata sungai di antaranya adalah menelusuri kawasan sungai Serabek, pengelolaan sarana permainan air seperti bebek engkol dan banana boats, café terapung, dan transportasi wisata air lainnya.
2. Ketersediaan sarana prasarana pusat perdagangan di sekitar kawasan sungai dan kondisi infrastruktur jalan raya yang baik serta terhubung langsung dengan wilayah

- kecamatan-kecamatan lainnya, dengan ibu kota kabupaten, maupun terhubung langsung dengan jalur lintas batas negara Malaysia menjadi indikator penting untuk pengembangan kawasan sungai Serabek sebagai kawasan wisata.
3. Pengembangan kawasan wisata sungai Serabek dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk promosi budaya lokal, sehingga pentingnya keahlian yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia dalam pengelolaannya.
 4. Pengembangan kawasan sungai Serabek sebagai Kawasan wisata sungai dapat mendorong promosi budaya lokal, meningkatkan peluang pendapatan masyarakat sekitar lokasi, mendorong peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan partisipasi masyarakat
 5. Pengembangan kawasan wisata sungai Serabek perlu dilakukan pemberian pemahaman tentang pentingnya kesadaran, dukungan masyarakat sekitar bahwa pengembangan kawasan wisata sungai Serabek dapat membuka peluang lapangan pekerjaan baru yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.
 6. Pengembangan Kawasan dilakukan melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya kesadaran dan dukungan masyarakat sekitar agar kondisi keamanan baik yang bersumber dari dalam maupun luar sehingga melalui kondisi rasa aman dan nyaman dapat semakin mendorong minat pengunjung untuk datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, F dan Widiyanto. (2004). *Petunjuk Praktik Konservasi Tanah Pertanian Lahan Kering*, World Agroforestry Centre ICRAF Southeast Asia. Bogor.
- David, F.R. (2006). *Manajemen Strategi* (Terjemahan). Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Eriyanto. (2006). *Panduan Analisis Isi Media*. Jakarta: Lingkar Survei Indonesia.
- Hidayatia, R., Sudaryono, Wijono, J., & Prayitno, B. (2015). *Tourism development of historical riverbanks in Jatinom Village*.
- Isamayanti. (2009). *Pengantar Wisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mellu. (2018). Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management (SME's)* Vol. 7, No.2, 2018, p269-286.
- Rangkuti, F. (2010). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai* Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal: 32-52.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Parwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava media.
- Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990 tentang Pokok-Pokok Kepariwisataaan. Jakarta.
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.